

Konsep Manajemen Kurikulum Lembaga Pendidikan di SMAN 1 Ampek Angkek

Rina Andriyeni

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: rinaandriyeni@guru.sma.belajar.id

Iswantir M

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: iswantir@uinbukitinngi.ac.id

Alamat: Kampus Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi,
Sumatera Barat 26181

Abstract. *The design, implementation, control (evaluation and refinement) of the curriculum, including who carries it out, when and where, are the areas of curriculum management. This research aims to outline the processes involved in creating a standardised curriculum management system and adapting it to the changing needs of society to foster a mutually beneficial partnership between the community and the school. The desk research model was the research methodology used. The results show that the curriculum management framework is based on the basic ideas of curriculum and learning management, organised as follows: school work programme, curriculum and learning planning, and curriculum and learning assessment.*

Keywords: *Management, Curriculum, Educational Institutions*

Abstrak. Desain, implementasi, kontrol (evaluasi dan penyempurnaan) kurikulum, termasuk siapa yang melaksanakannya, kapan, dan di mana, merupakan bidang-bidang manajemen kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan proses-proses yang terlibat dalam menciptakan sistem manajemen kurikulum yang terstandarisasi dan mengadaptasinya dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah untuk menumbuhkan kemitraan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan sekolah. Model penelitian kepustakaan adalah metodologi penelitian yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka kerja manajemen kurikulum didasarkan pada ide-ide dasar manajemen kurikulum dan pembelajaran, yang disusun sebagai berikut: program kerja sekolah, perencanaan kurikulum dan pembelajaran, dan penilaian kurikulum dan pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum, Lembaga Pendidikan

LATAR BELAKANG

Untuk mengkoordinasikan semua aspek administrasi pendidikan, pengajaran dan pembelajaran, dan pengaturan kompetensi yang dibuat sesuai dengan sumber daya dan keadaan di sekolah, diperlukan manajemen. Karena manajemen adalah kegiatan sosial, maka manajemen melibatkan beberapa individu yang bekerja sama atau lebih terstruktur secara resmi dan kaku. Selain itu, manajemen dilakukan dengan bantuan dari berbagai sumber, termasuk sumber biaya, manusia, material, dan informasi. Pendekatan kerja tertentu yang efisien dan efektif dalam hal tenaga, biaya, waktu, dan sumber daya lainnya digunakan dalam manajemen (Syafaruddin & Dkk, 2015) Demikian pula, hal ini berkaitan dengan bagaimana

kurikulum membentuk administrasi sekolah untuk memenuhi tujuan utama, visi, dan tujuan sekolah.

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang memiliki dampak besar pada seberapa baik pendidikan nasional. Salah satu elemen dari sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi strategis adalah kurikulum. (Rusman, 2009). Selain itu, kurikulum juga memainkan peran penting dalam sekolah. Kurikulum memiliki tiga fungsi penting, yaitu peran konservatif, peran kritis atau evaluasi, dan peran kreatif. Perkembangan manajemen di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut. Untuk meningkatkan sekolah dalam banyak hal dengan perantara kurikulum, sekolah membutuhkan fungsi konservatif, kritis, dan kreatif ini. Hal ini karena efektivitas manajemen kurikulum di sekolah dipengaruhi oleh apa yang ada ketika manajemen kurikulum sangat baik dan memadai. Akan ada dampak buruk bagi kemajuan kegiatan pendidikan di sekolah jika kurikulum tidak disusun dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi siswa. Inilah sebabnya mengapa penilaian menyeluruh diperlukan sebelum sebuah kebijakan ditetapkan dan disosialisasikan (Taufan, 2014) Agar kebijakan manajemen kurikulum yang diimplementasikan dapat meningkatkan standar pengajaran di sekolah. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pada akhirnya penilaian kurikulum adalah komponen utama dari manajemen kurikulum di sekolah.

Beberapa dari komponen penting ini akan dibahas dan diwujudkan di dalam kelas. Telah diketahui bahwa perencanaan yang cermat diperlukan untuk setiap kegiatan berdasarkan kurikulum yang digunakan di sekolah. Demikian pula, kurikulum dipersiapkan dengan cermat, dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang membantu dan menghambat proses pembuatan kurikulum. Selain itu, manajemen kurikulum di sekolah juga mencakup pelaksanaan rencana sesuai dengan SOP yang berlaku di sekolah. Langkah terakhir dalam manajemen kurikulum adalah evaluasi, yang dapat dilakukan di awal, tengah, atau akhir kurikulum untuk membantu semua kegiatan yang kurang sesuai di kemudian hari. Faktor utama yang mempengaruhi setiap kegiatan di sekolah adalah kurikulum. Di sekolah, berbagai kegiatan dilakukan, mulai dari kegiatan pagi hari hingga kegiatan belajar mengajar berakhir. Penting juga untuk memahami bahwa kurikulum harus selaras dengan kebutuhan siswa, kemajuan masyarakat, dan visi serta tujuan negara. Dari semua penjelasan di atas, jelaslah bahwa sekolah perlu memahami setiap aspek dari manajemen kurikulum agar kurikulum tersebut nantinya dapat membantu dalam menentukan sikap terhadap arah pembelajaran serta membantu siswa dalam memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta kurikulum tersebut dapat membantu sekolah dalam mencapai visi dan misinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian untuk memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif (Akhyar et al., 2023). Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kondisi secara real di dalam penelitian. Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti Lokasi penelitian di SMAN 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum dapat diringkas dalam tiga dimensi yang saling berkaitan: kurikulum sebagai rencana (curriculum as a plan), kurikulum sebagai sistem (curriculum as a system), dan kurikulum sebagai ilmu pengetahuan (curriculum as a body of knowledge). Studi tentang kurikulum sebagai ilmu pengetahuan melihat pada model, ide, konsep, fondasi, dan praktik-praktik mendasar yang digunakan untuk menciptakannya. Konsep kurikulum sebagai sebuah sistem menjelaskan tempat kurikulum dan bagaimana hubungannya dengan disiplin ilmu lain, termasuk komponen-komponen kurikulum, kurikulum untuk berbagai jalur pendidikan, jenjang pendidikan, dan bentuk-bentuk pendidikan, serta manajemen kurikulum yang mengikuti sebuah sistem yang menghubungkan komponen-komponen tersebut.

Manajemen kurikulum adalah proses menentukan siapa yang mengimplementasikan kurikulum, kapan kurikulum tersebut dilaksanakan, dan dalam parameter apa. Manajemen kurikulum juga melibatkan pengendalian bagaimana kurikulum dilaksanakan, dievaluasi, dan pada akhirnya dimodifikasi. Manajemen kurikulum tidak diragukan lagi terkait dengan kebijakan yang menentukan siapa yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam hal pembuatan, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum. (Triwiyanto & Teguh, 2015) Desain kurikulum juga dapat distandardisasi, yang berarti bahwa semua komponennya dibuat oleh pemerintah pusat, sebagian besar komponennya bersifat dasar dan utama, beberapa komponen kurikulum dibuat oleh tim pusat yang terdiri dari lembaga-lembaga yang disetujui oleh pemerintah dan komponen kurikulum lainnya dikembangkan oleh daerah atau satuan pendidikan. komponen pendidikan sekolah memiliki kewenangan untuk memutuskan bagaimana ide kurikulum akan diterapkan dan dilaksanakan di sekolah. Manajemen kurikulum dapat ditangani oleh daerah atau, untuk lebih memfokuskan, oleh sekolah itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada dua jenis manajemen kurikulum: desentralisasi dan sentralistik. Sedangkan di Indonesia, yang berada di tingkat pusat, memiliki administrasi kurikulum kesatuan, istilah tersebut mengacu pada sentralisasi. Dalam hal ini, pusat bukan satu-satunya yang memiliki kendali penuh atas kurikulum, tanggung jawab, wewenang, dan tugas dalam menyusun program kurikulum yang dipegang dan diatur oleh program kurikulum, melainkan juga memiliki inisiatif untuk mengembangkan kurikulum, ide-ide pengembangan kurikulum, gagasan-gagasan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, dan bahkan model kurikulum yang akan dikembangkan, ide-ide tersebut dapat berasal dari pemegang kekuasaan di pusat. Akibatnya, satu-satunya kurikulum yang dapat dibuat oleh sekolah adalah kurikulum yang dibuat oleh tim pusat.

Salah satu manfaat dari administrasi terpusat dalam kurikulum ini adalah bahwa

- a. kriteria nasional untuk pencapaian dan kemampuan siswa dapat ditetapkan, Kurikulum dibuat agar konsisten di semua bidang.
- b. Kurikulum akan lebih mudah diawasi, dikelola, dan dievaluasi sehubungan dengan program kurikulum yang telah ditetapkan setelah sepenuhnya berada di bawah yurisdiksi pusat.
- c. Karena kurikulum disistematisasi dalam satu lokasi, pengawasan dan pemantauan dalam skenario ini akan jauh lebih sederhana. Proses implementasi kurikulum di sebuah lembaga pendidikan memerlukan pembinaan bagi para pelaksana yang menjalankan kurikulum tersebut. Agar lebih mudah untuk menilai apakah suatu sistem rusak, juga dipastikan bahwa para pelaksana memiliki keterampilan dan keahlian yang hampir sama.
- d. Sumber-sumber belajar, termasuk media, yang memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dapat disediakan dengan cepat dan efektif. Oleh karena itu, baik daerah maupun sekolah tidak diperbolehkan untuk memilih jenis model kurikulum yang akan digunakan di bawah administrasi kurikulum yang terpusat.

Selain itu, desain kurikulum, implementasi, dan kontrol kurikulum (penilaian dan penyempurnaan kurikulum) dapat ditangani secara otonom oleh unit pendidikan dengan otorisasi dari sekolah berkat administrasi yang terdesentralisasi. Guru yang telah diberi wewenang oleh sekolah dapat mempersiapkan dan mengembangkan kurikulum, bekerja sama dengan spesialis kurikulum, komite sekolah, atau madrasah untuk memastikan bahwa model kurikulum dikembangkan dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan sekolah. SBCD adalah singkatan dari pengembangan kurikulum berbasis sekolah, yang merupakan nama lain dari pengembangan kurikulum yang dijelaskan di atas.

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari model desentralisasi:

- a. Kurikulum harus dimodifikasi agar sesuai dengan tuntutan visi dan misi sekolah, keunikan komunitas sekolah, dan kemajuan satuan pendidikan yang bersangkutan. sekolah, dan kreasi satuan pendidikan yang bersangkutan, serta disesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar, sehingga sekolah dan masyarakat dapat berkolaborasi untuk mengelola dan menyempurnakan kurikulum dalam rangka mewujudkan visi dan tujuan sekolah. Buatlah kurikulum sedemikian rupa sehingga memungkinkan sekolah untuk memenuhi visi dan tujuannya.
- b. Karena desain kurikulum dibuat dan dikembangkan oleh para instruktur yang secara aktif berpartisipasi di dalam kelas, implementasi kurikulum yang terdesentralisasi akan lebih mudah dilaksanakan. Instruktur yang bekerja sama dengan siswa di kelas untuk memastikan bahwa kurikulum dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan kebutuhan sekolah.(Triwiyanto & Teguh, 2015)

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk membandingkan kedua hal tersebut untuk menentukan model kurikulum mana yang paling baik untuk digunakan di ruang kelas dan setelah menimbang kedua model tersebut, penulis berkesimpulan bahwa model kurikulum desentralisasi adalah yang paling tepat dan sesuai dengan kondisi sekolah-sekolah di Indonesia. Hal ini dikarenakan model ini mempertimbangkan sejumlah faktor, yang paling penting adalah ukuran Indonesia. Akan sangat sulit untuk mencapai distribusi kurikulum yang adil karena Indonesia adalah negara yang sangat besar. Hal yang kedua adalah Indonesia terkenal sebagai negara multikultural dengan berbagai macam suku budaya. Tidak perlu dikatakan bahwa jika model kurikulum terpusat diadopsi, akan sulit untuk mendistribusikan kurikulum secara langsung dari pusat. Ketiga, jika pusat adalah satu-satunya yang bertanggung jawab untuk mengembangkan model pembelajaran, para instruktur akan merasa tertantang untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dan menciptakan model dan pendekatan pembelajaran yang mendukung siswa. Para pemerhati pendidikan, serta pemerintah federal dan pemerintah daerah, harus mempertimbangkan banyak faktor yang terkait dengan manajemen kurikulum di sekolah dan mempengaruhi bagaimana program kegiatan sekolah dikelola. Inilah yang harus menjadi fokus para pemerhati pendidikan, pemerintah federal dan juga sekolah hingga ke tingkat masyarakat secara bersama-sama. Pemerintah federal dan sekolah sampai pada tahap selanjutnya ketika masyarakat bekerja sama untuk menetapkan kurikulum sekolah.

2. Konsep Dasar Kurikulum dalam Pembelajaran

Memahami manajemen pembelajaran, yang merupakan proses mengelola bagaimana mendidik pelajar melalui tindakan yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengaturan, dan juga penilaian, adalah ide dasar di balik manajemen kurikulum dalam pendidikan. Atau, dapat disingkat menjadi "kegiatan yang harus diawasi oleh guru ketika berinteraksi dengan siswa untuk melaksanakan pembelajaran".(Rukajat & Ajat, 2018) Selama proses belajar mengajar, kita harus mempertimbangkan hal-hal berikut ini: seberapa baik metode dan teknik yang sesuai untuk mengajarkan materi pelajaran; seberapa beragam metode dan teknik yang digunakan dalam proses tersebut; dan seberapa berhasil metode dan teknik tersebut. karakteristik unik dari setiap siswa dan efisiensi pendekatan/teknik dalam memberikan semangat kepada siswa dan mendorong perolehan kemampuan baru. dalam memberikan energi kepada siswa dan mendorong perolehan kemampuan baru. Tentu saja, kita ingin mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran juga harus dimaksimalkan karena ketika siswa menghadapi masalah dan menghadapinya dari sudut pandang ilmiah dan praktis, mereka berpikir selama proses pembelajaran, menjadi terbiasa berpikir selama proses pembelajaran, menjadi terbiasa dengan latihan berpikir kritis, dan melakukan suatu tindakan yang secara langsung terhubung dengan berbagai upaya untuk memecahkan masalah. Karena Pada kenyataannya, sebenarnya ada dua alasan mengapa proses pembelajaran tidak berjalan dengan sebaik-baiknya: pertama, proses pembelajaran yang bersifat informasional, yaitu proses pembelajaran yang tidak diarahkan untuk menjadi proses yang aktif. Proses pembelajaran yang tidak diarahkan untuk menjadi proses pembelajaran yang aktif disebut sebagai proses pembelajaran yang informatif. Proses pembelajaran yang tidak terarah pada proses pembelajaran aktif, dan kedua, peserta didik sendiri yang menjadi pusat dari proses tersebut. Proses pembelajaran belum diarahkan pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik oleh peserta didik itu sendiri.(Rukajat & Ajat, 2018)

Selain itu, manajemen pembelajaran juga dikenal sebagai metode yang memanfaatkan berbagai materi pembelajaran yang dapat diakses, seperti dalam contoh berikut ini Ada elemen-elemen lain yang berperan, termasuk yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal pembelajar. Ada unsur-unsur lain yang berperan, termasuk yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal pembelajar yang sedang belajar dan berasal dari luar diri pembelajar itu sendiri, dengan tujuan utama untuk mendapatkan dan mencapai tujuan pendidikan yang diantisipasi secara metodis dan efektif. Pengawasan Sistem manajemen pembelajaran terdiri dari sejumlah fungsi yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti

pengawasan, pelaksanaan, perencanaan, dan penilaian. Pelaporan hasil pembelajaran yang berfungsi sebagai tolok ukur yang berguna untuk kegiatan tambahan adalah hasil akhir dari semua fungsi tersebut. (Triwiyanto & Teguh, 2015)

Sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan terkait yang mempengaruhi kualitas komponen lain yang bersatu dan terkait satu sama lain dan mempengaruhi kualitas proses manajemen pembelajaran, strategi, dan pada akhirnya proses pembelajaran, juga dikenal sebagai sistem manajemen pembelajaran. Strategi dan metode pengelolaan pembelajaran juga akan berdampak pada hasil pembelajaran. Peran kurikulum dalam membentuk sistem dimulai dari pengelolaan pembelajaran yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan konsep kurikulum, sehingga terbentuk suatu sistem yang padu dan saling terkait antara satu komponen dengan komponen lainnya. Kesenambungan antar komponen tersebut akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Gusli et al., 2023). Pendekatan manajemen pembelajaran berbasis kurikulum juga harus memasukkan sejumlah prinsip-prinsip panduan, yang akan digunakan untuk mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran berbasis kurikulum di masa depan.

Kurikulum yang berkaitan dengan bagaimana konsep-konsep ini dibagi, antara lain yaitu:

a. Prinsip produktivitas

Menurut prinsip produktivitas, salah satu komponen manajemen kurikulum yang harus diperhatikan adalah hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan kurikuler. Kapasitas untuk memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat dan berhasil dikenal sebagai produktivitas manajemen kurikulum dan pembelajaran. (Bustoni & Ali, 2010) Kemampuan untuk memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat dan berhasil dikenal sebagai produktivitas kurikulum dan manajemen pembelajaran.

b. Prinsip demokratis

Praktik pengelolaan pengembangan kurikulum yang berlandaskan pada demokrasi ini ditekankan pada prinsip demokratis, yang menempatkan peserta didik, pelaksana kurikulum, dan pengelola kurikulum pada posisi yang sama dalam melaksanakan tugas-tugas pengembangan kurikulum. Peserta didik dituntut untuk melaksanakan tugas pengembangan kurikulum yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

c. Prinsip kooperatif

Hal ini mengharuskan berbagai pihak yang terlibat dalam proses tersebut untuk bekerja sama dengan baik. Hal ini karena telah diketahui bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan merupakan komponen kunci dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran. (Muhammad & Yaumi, 2013) Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan merupakan salah satu komponen kunci dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran. Hal ini juga dapat disebut sebagai kemitraan antara lembaga pendidikan dengan lingkungan sekitar dalam upaya menciptakan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat membangun pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat

d. Prinsip efektivitas

Efektivitas organisasi manajemen kurikulum pembelajaran adalah ukuran seberapa baik kinerja organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Jumlah uang yang akan dialokasikan ke arah perubahan pendidikan yang diantisipasi dalam kurikulum juga harus dipertimbangkan untuk menentukan keefektifan. urikulum untuk pendidikan

e. Prinsip efisiensi

Menurut prinsip efisiensi, semua manajemen kurikulum, aktivitas pembelajaran, dan tugas-tugas terkait perencanaan diselesaikan dengan memperhatikan detail dan perencanaan yang cermat untuk menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi dan efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, hasil yang dihasilkan akan berkualitas tinggi dan dapat digunakan secara efektif di masyarakat, sehingga dapat menurunkan biaya implementasi di masyarakat. Dengan demikian, akan dapat meminimalkan biaya implementasi secara ideal, sehingga tidak terjadi pemborosan. (Bustoni & Ali, 2010)

Setiap sistem manajemen sekolah didasarkan pada premis kurikulum. Selain prinsip-prinsip yang disebutkan di atas, ada beberapa prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan secara khusus:

1. Kerangka Konseptual Sangat penting untuk mengakui bahwa filosofi pendidikan, sebagai sebuah sudut pandang terhadap pendidikan, memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum. (Shofiyah & Shofiyah, 2018) Hal ini dikarenakan filsafat pendidikan merupakan cara pandang terhadap pengajaran. Oleh karena itu, empirisme, empirisme, dan empirisme merupakan filosofi pendidikan yang kemudian mempengaruhi manajemen kurikulum dan

pembelajaran. Empirisme, nativisme, naturalisme, dan konvergensi semuanya hadir dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran.

2. Akan sangat sulit untuk melepaskan diri dari pengaruh lingkungan ketika berbicara tentang gagasan pendidikan sosiologis. Lingkungan terdiri dari gejala-gejala yang saling berkaitan dan memiliki dampak; beberapa gejala ini merupakan masalah internal, sementara yang lain merupakan hambatan eksternal.
3. Prinsip-prinsip Psikologi Ada dua cara utama psikologi membantu pembelajaran dan kurikulum. Model konseptual dan informasi adalah model pertama yang akan digunakan untuk membangun perencanaan pendidikan di bidang pendidikan. Pendekatan dalam jenis kedua dapat dikelola dan disesuaikan dengan penelitian pendidikan. proyek penelitian dengan fokus pendidikan. Teori psikologis, juga dikenal sebagai teori pembelajaran, menempatkan fokus yang kuat pada proses pendidikan karena berfungsi sebagai dasar bagi instruktur untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas tinggi. Teori ini menjadi landasan bagi para pengajar untuk memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi.
4. Menurut Prinsip Organisasi dari teori ini, pengetahuan diperoleh melalui pemikiran. Menurut pandangan ini, individu memperoleh pengetahuan yang berkelanjutan melalui kemampuan mereka untuk berpikir secara cangguh. (Shofiyah & Shofiyah, 2018) Setiap upaya untuk mengendalikan kurikulum harus dimulai dengan gagasan ini, yang juga berlaku untuk manajemen kurikulum di sekolah.

3. Perencanaan Kurikulum Sekolah

Salah satu tanggung jawab manajemen pendidikan adalah perencanaan. Perencanaan adalah tindakan yang diambil di masa depan dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama yang diputuskan oleh pihak-pihak terkait. harapan untuk mencapai tujuan bersama yang diputuskan oleh pihak-pihak terkait. pihak-pihak yang terkait. Menurut teori ini, perencanaan terdiri dari elemen-elemen berikut:

- a) Adanya beberapa rencana operasi yang akan segera dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan
- b) Keberhasilan suatu rencana disertai dengan prosedur.
- c) Perencanaan harus memiliki tujuan yang menguraikan hasil yang diharapkan, sehingga memastikan bahwa perencanaan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

- d) Mengacu pada masa depan dalam jangka waktu tertentu serta adanya batasan waktu sesuai dengan kesepakatan masalah waktu. jangka waktu yang dibatasi sesuai dengan kesepakatan masalah waktu.

Komponen-komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan membentuk substansi perencanaan pendidikan. Isinya meliputi perencanaan untuk siswa sebagai subjek utama pengajaran, perencanaan untuk tenaga kependidikan yang bertanggung jawab atas transfer pengetahuan, perencanaan untuk sarana dan prasarana pendidikan yang mempengaruhi kenyamanan dan kualitas proses pembelajaran, perencanaan keuangan untuk sekolah, dan perencanaan hubungan. Kepala sekolah dapat mewakili sekolah kepada masyarakat sekitar, serta dalam hal kurikulum dan tujuan pembelajaran. Perencanaan kurikulum adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan salah satu tugas atau prosedur manajemen kurikulum dalam konteks perencanaan pendidikan. Perencanaan kurikulum merupakan salah satu tugas atau prosedur manajemen kurikulum.

Perencanaan kurikulum melibatkan sejumlah tahapan, termasuk peramalan (forecasting), pemrograman (programming), kebijakan (policy), perencanaan (schedule), penentuan tujuan (goals), dan pendanaan (budgeting). (kebijakan), perencanaan (jadwal), penetapan tujuan (sasaran), dan pendanaan (penganggaran). (merencanakan anggaran). Dalam perencanaan kurikulum, peramalan merupakan upaya perencana untuk memperkirakan kebutuhan di masa yang akan datang berdasarkan kondisi yang ada dan menjadikan masa lalu sebagai cermin masa kini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perencanaan dalam kurikulum saat ini di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Secara khusus, rencana pembelajaran yang dibuat secara mendalam berdasarkan topik atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. menyinggung kurikulum mata pelajaran. Biasanya, RPP terdiri dari:

- a. Data sekolah dari tahun ajaran terbaru ditampilkan pertama kali, diikuti dengan mata pelajaran dan kelas yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran dan mata kuliah yang dapat diakses selama proses pembelajaran.
- b. Agar proses pembelajaran dapat mengikuti kalender pendidikan sekolah, rencana pembelajaran harus dibuat untuk materi utama yang akan diajarkan oleh instruktur. jadwal pelajaran yang dikeluarkan oleh institusi

- c. Manajemen waktu juga penting untuk dipertimbangkan karena memungkinkan penyampaian materi pelajaran yang efektif. Dengan manajemen alokasi waktu, semua materi dapat diberikan pada waktu yang sama dan setiap topik dapat diberikan secara efektif. dan semua materi dapat didistribusikan secara bersamaan.
- d. Tujuan pembelajaran yang dimodifikasi sesuai dengan visi dan misi sekolah, Kompetensi Dasar (KD), dan indikator keberhasilan kompetensi pembelajaran
- e. Sumber belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan strategi pembelajaran
- f. Media pendidikan, instrumen pendidikan yang bermanfaat, dan materi pendidikan materi pendidikan
- g. Prosedur untuk tugas-tugas pendidikan
- h. Evaluasi dilakukan paling akhir agar guru dapat menentukan tingkat kemahiran setiap siswa.

Ini adalah bagian dari persiapan kurikulum yang terdapat di dalam rencana pembelajaran, yang akan berguna saat proses belajar mengajar berlangsung. berguna untuk kemudian hari selama proses belajar mengajar mengikuti petunjuk dalam rencana pembelajaran. Dasar-dasar pengembangan kurikulum Konsep perencanaan kurikulum yang pertama difokuskan pada pengalaman siswa, sedangkan prinsip kedua mendasarkan keputusan pada berbagai pilihan materi dan procedural, Prinsip keenam dari perencanaan kurikulum adalah proses yang berkesinambungan. Prinsip ketiga dari perencanaan kurikulum terdiri dari keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik. Prinsip keempat perencanaan kurikulum melibatkan berbagai kelompok. Prinsip kelima perencanaan kurikulum dilakukan pada tingkat (level) yang berbeda. (Lazwardi & Dedi., 2017)

Konsep kurikulum yang jelas tentang berbagai hal yang membuat kehidupan menjadi lebih baik, ciri-ciri masyarakat masa kini yang membuat kehidupan menjadi lebih baik, ciri-ciri kehidupan masyarakat masa kini dengan masa depan yang juga melihat aspek-aspek integritas dasar manusia, serta perencanaan kurikulum yang reaktif dan antisipatif merupakan dasar-dasar perencanaan kurikulum yang berkualitas. Kebutuhan ketiga adalah bahwa pengembangan kurikulum harus peka terhadap kebutuhan masyarakat. Pendidikan juga harus responsif terhadap kebutuhan siswa secara individu, dan tujuan pendidikan harus mencakup berbagai macam kebutuhan dan kepentingan yang berkaitan dengan masyarakat dan siswa secara individu. Fitur berikutnya dari perencanaan kurikulum adalah bahwa hal tersebut harus mencakup artikulasi program sekolah dan siswa di setiap tingkat. Setiap sekolah harus memiliki struktur organisasi yang jelas yang bertugas untuk memfasilitasi

setiap permasalahan kurikulum yang mungkin timbul dan bertindak sebagai alat untuk perbaikan kurikulum. Struktur ini harus mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa dan masyarakat. sebagai alat untuk peningkatan kurikulum.

Secara alamiah, proses pengembangan kurikulum dikenal sebagai penilaian yang berkelanjutan, atau evaluasi yang terus menerus, terhadap semua unsur yang membentuk kurikulum dan bagian-bagian yang memiliki wewenang untuk membuat keputusan kurikulum. Dalam proses pengembangan kurikulum, ciri-ciri proses perencanaan juga harus direpresentasikan dalam organisasi dan proses dalam berbagai cara. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Hamalik Manajemen Pengembangan Kurikulum. Merencanakan kurikulum juga harus mengintegrasikan dan mengatur semua fakta dan informasi secara menyeluruh. Mengatur semua data dan informasi yang terkait erat dengan pembuatan program di sekolah atau lembaga. Data dan informasi tersebut akan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia, penanganan pengetahuan, dan dinamika sosial.

Faktor-faktor sosial, bagaimana pengetahuan ditangani, dan bagaimana manusia berkembang sebagai individu. Keuntungan dari psikologi perkembangan siswa juga harus diperhitungkan selama perencanaan agar perencanaan selanjutnya sesuai dan agar instruktur dapat menetapkan harapan yang masuk akal untuk murid-murid mereka dan merespons perilaku mereka dengan tepat. Akan sangat membantu untuk membekali instruktur atau pendidik untuk mengatasi perilaku anak-anak selain memberikan reaksi yang tepat terhadap tindakan mereka. Selain itu, untuk membantu pendidik agar siap menghadapi perubahan perilaku yang mungkin dialami siswa di kelas dan untuk membantu guru memahami bagaimana membantu siswa memahami. (Desmita, 2011) Hal ini relevan dengan perencanaan proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan dituangkan dalam rencana pembelajaran. Hal ini dianggap penting untuk pertumbuhan intelektual dan psikologis. Perencanaan untuk sekolah harus mempertimbangkan psikologi siswa.

4. Program sekolah

Program sekolah adalah kompilasi dari berbagai rencana kerja yang mencakup satu atau lebih kegiatan yang akan dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan utama sekolah yang diuraikan dalam visi dan misi sekolah. Anggaran untuk kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah, dan program sekolah harus diimplementasikan agar lebih sederhana untuk menghindari kesalahan, seperti yang ditunjukkan dalam visi dan tujuan sekolah. Ada beberapa keuntungan dari memiliki program

sekolah, termasuk yang berikut ini, yang mengharuskan pelaksanaannya untuk memfasilitasi penghindaran miskomunikasi di antara para pendidik:

- a. Memanfaatkan keterlibatan masyarakat dan sekolah secara maksimal
- b. Mencapai integrasi, sinkronisasi di antara semua komponen yang termasuk dalam komunitas sekolah, dan kolaborasi di antara anggota komunitas sekolah. komunitas sekolah dan kolaborasi para anggotanya
- c. Memastikan bahwa perencanaan, penganggaran, pemantauan, dan pelaksanaan program kerja sekolah, serta pengawasan dan pelaksanaan kegiatan sekolah, saling terkait dan konsisten satu sama lain kegiatan di dalam kelas.
- d. Mendorong kerja sama di antara para siswa.
- e. Memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efektif dan efisien.

Mempersiapkan visi, tujuan, dan sasaran sekolah adalah tahap pertama dalam membuat program. Meskipun hal ini terlihat sederhana, namun ini merupakan sarana sekolah untuk mencapai tujuan utama. Namun, sekolah menggunakan visi, tujuan, dan sasarannya untuk menuntun sekolah menuju tujuan utamanya. tujuan-tujuan tersebut. Dengan pernyataan ringkas mengenai dasar-dasar pendidikan yang seharusnya, visi memainkan peran penting dalam proses tersebut. Visi dapat secara ringkas menggambarkan dasar-dasar tentang seperti apa pendidikan yang seharusnya dari sebuah institusi. Visi juga memberikan kebebasan dan kreativitas dalam pelaksanaannya. Selanjutnya untuk Sekolah harus memiliki misi yang secara kuat menuntut keputusan tentang administrasi sekolah selain visi. Versi ringkas dari visi sekolah juga dimasukkan ke dalam misi dan proses pengambilan keputusan untuk manajemen sekolah. Sebagian dari visi sekolah, yang telah diartikulasikan dalam istilah yang lebih praktis, juga dipadatkan ke dalam pernyataan misi. Sebagian dari visi sekolah, yang telah diekspresikan dalam bahasa yang lebih praktis, juga diringkas ke dalam pernyataan misi. Selain mencakup institusi, jenis layanan yang diberikan sekolah, alasan keberadaan sekolah, dan cita-cita serta keyakinan yang dianut oleh badan siswa, misi tersebut juga lebih menyeluruh.

Sebagai konsekuensi dari upaya sekolah dalam mendefinisikan dan mengidentifikasi tujuannya, tahap selanjutnya dari program ini adalah merumuskan tujuan. Tujuan adalah suatu proses yang dilakukan oleh sekolah dalam mendefinisikan dan membuat tujuan yang selanjutnya akan Tujuan tersebut harus dicapai dan selanjutnya akan disempurnakan. Menetapkan tujuan sekolah membantu mencegah perselisihan dalam administrasi lembaga, memusatkan upaya untuk mencapai visi dan misi, dan memberikan kerangka kerja akuntabilitas. Menciptakan struktur tanggung jawab untuk mengatasi konflik dalam

administrasi sekolah. sebagai landasan akuntabilitas dalam administrasi sekolah. Selain itu, sebagai landasan untuk menciptakan tujuan sekolah. Di antaranya, tujuan sekolah membahas visi, tujuan, dan sasaran pendidikan. Tujuan sekolah juga membahas kebutuhan masyarakat sekitar dan menguraikan standar keunggulan yang harus dicapai dalam jangka panjang. Tujuan sekolah juga membahas kebutuhan masyarakat sekitar sekolah dan menguraikan standar keunggulan yang harus dicapai dalam jangka menengah, mempertimbangkan umpan balik dari berbagai pihak yang berkepentingan dan pemangku kepentingan, serta mensosialisasikannya kepada warga sekolah dan semua pihak yang terkait.(Triwiyanto & Teguh, 2015)

Pengendalian dalam pelaksanaan program kerja sekolah bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana program kerja melalui kegiatan penyesuaian dan koreksi yang dilakukan oleh kepala sekolah selama rencana tersebut dilaksanakan. Modifikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah selama melaksanakan rencana tersebut. Sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya, penanggung jawab bertanggung jawab kepada kepala sekolah. (Wahyudin & Dinn, 2014) Kegiatan evaluasi, yang didasarkan pada tujuan dan indikator peningkatan kinerja yang tercantum dalam dokumen program, terkait erat dengan pelaksanaan program sekolah. termasuk dalam buku panduan program. Istilah "Evaluasi Diri Sekolah" (EDS) muncul dalam kurikulum. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan di setiap sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan. Karena komunitas sekolah yang meliputi kepala sekolah sebagai pemimpin puncak, pengajar, siswa, staf, dan warga sekolah menggunakan proses evaluasi internal.

Standar proses, standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan tenaga kependidikan menjadi landasan pengembangannya. Standar-standar tersebut meliputi standar pengelolaan, evaluasi, sarana dan prasarana, pembiayaan, serta pendidik dan tenaga kependidikan. norma-norma untuk evaluasi, manajemen, sarana prasarana, dan pendanaan. Sistem pendidikan dievaluasi dengan cara mengevaluasi, memeriksa, dan menganalisisnya.

5. Manajemen Penyusunan Kalender Pendidikan dan Jadwal Pelajaran Sekolah

a. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan berfungsi sebagai platform untuk kegiatan instruksional bagi para pendidik dan peserta didik selama satu tahun akademik, yang mencakup acara-acara seperti permulaan tahun ajaran, minggu-minggu produktif, periode pembelajaran yang efisien, dan hari libur. Liburan termasuk dalam periode pembelajaran produktif ini.

Sekolah menggunakan kalender pendidikan sebagai salah satu alat untuk perencanaan, terutama dalam hal manajemen waktu. Kalender ini mencatat hari, minggu, dan bulan yang membentuk satu tahun ajaran.

Kalender pendidikan untuk satu tahun ajaran lengkap dapat mencakup berbagai topik, seperti:

- 1) Permulaan tahun ajaran menandai dimulainya kegiatan belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan.
- 2) Jumlah minggu kegiatan pembelajaran dalam satu tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan dikenal dengan istilah "minggu efektif belajar".
- 3) Waktu pembelajaran efektif, atau jumlah jam pelajaran yang tersedia setiap minggu untuk seluruh mata pelajaran dan kegiatan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan diri, ditentukan dengan menjumlahkan seluruh jam pelajaran yang dapat diakses. tindakan.
- 4) Waktu liburan, yaitu periode waktu ketika tidak ada kelas di sekolah. Di sini, hari libur mencakup hal-hal seperti jeda antar semester, ujian akhir, hari libur nasional, hari libur umum, dan hari libur keagamaan. Hari raya yang diperingati oleh masyarakat, lembaga keagamaan, dan hari libur. Pemetaan kalender pendidikan sering kali dibuat sejak awal, sehingga akan berkembang sejalan dengan kalender pendidikan, yang biasanya dibuat oleh pemerintah pusat dan sekolah-sekolah hanya diwajibkan untuk mematuhi. (Triwiyanto & Teguh, 2015)

b. Jadwal Pelajaran

Rencana pembelajaran sangat membantu dalam menentukan apa yang akan dibahas di kelas pada waktu tertentu. sekali dalam satu kelas. Rencana pelajaran ini sangat penting bagi guru karena memberikan panduan untuk memulai dan mengakhiri kursus. kapan kuliah harus diakhiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, faktor-faktor berikut perlu dipertimbangkan saat membuat rencana pembelajaran:

1. Selingan adalah untuk satu mata pelajaran dengan other mata agar tidak membosankan bagi pelaku kegiatan proses belajar mengajar baik itu dari sisi guru dan juga dari murid; b) Jangan terlalu lama dan juga terlalu sebentar, harus disesuaikan dengan kondisi siswa;
2. Sebelumnya, dalam pelajaran harus terlalu lama dan juga tetapi sebentar, harus diaplikasi dengan kondisi siswa;
3. Semua mata pelajaran dipikirkan waktu yang pas dan sesuai, karena mata pelajaran yang sedikit susah di berikan waktu pagi hari karena daya pikir masih segar

sehingga bisa di serap dengan baik. Moreover, don't let that one day derail the difficult lessons that were taught that day since it would weaken and unsettle the didik's;

4. Sangatlah penting untuk memodifikasi jumlah waktu yang dihabiskan oleh guru dan siswa untuk istirahat sehingga mereka beristirahat dan siap untuk belajar ketika mereka melanjutkan kembali. Agar mereka dapat beristirahat dengan baik dan mampu menerima pelajaran ketika mereka kembali belajar.
5. Sebaiknya satu kelas tidak mengganggu kelas yang lain, seperti kelas musik bersebelahan dengan kelas aritmatika. Jika ada kelas musik yang berdekatan dengan kelas matematika, hal ini akan mengganggu pelajaran matematika. Hal ini akan menyebabkan gangguan di kelas matematika. Oleh karena itu, pelajaran yang menimbulkan kebisingan yang dapat mengganggu siswa lain memerlukan sesi terpisah.

Selain itu, ada dua jenis jadwal pelajaran: umum dan khusus. Jadwal umum, yang menampilkan bagaimana mata pelajaran diatur dalam struktur kelas dan berapa banyak waktu yang dialokasikan untuk instruksi untuk setiap guru di institusi, juga disertakan. Di sisi lain, jadwal khusus terdiri dari kegiatan yang dirancang untuk menawarkan tema yang eksklusif untuk mata kuliah dan hari tertentu. kursus tertentu dan pada hari-hari tertentu. Tentu saja, ada sejumlah tantangan yang harus diatasi untuk menentukan rencana pembelajaran. Mengenai beberapa tantangan yang akan muncul selama proses pembuatan rencana pembelajaran, khususnya:

- a) Waktu yang diamanatkan oleh pemerintah yang berada di luar kewenangan administrator
- b) Arsitektur, jenis, jumlah, dan jangkauan mata pelajaran yang diajarkan, jumlah siswa, ukuran kelas, dan kualitas rasio guru dan siswa di sekolah;
- c) Kurangnya fasilitas umum yang dapat membatasi jadwal, seperti ketiadaan listrik yang berarti tidak ada kegiatan di sore dan malam hari; c) Sikap tradisional yang dapat menghambat penggunaan sumber daya dengan cara yang kreatif dan lebih efisien; dan sumber daya yang seharusnya dapat digunakan secara lebih efisien;
- d) Ukuran sekolah mempengaruhi kapan pelajaran diajarkan. Semakin jauh jarak tempuh peserta didik ke sekolah;
- e) Instruktur yang tidak mengikuti jadwal, yang dapat mengurangi kegunaan jadwal sebagai kerangka kerja untuk mengatur waktu belajar;

- f) Ketersediaan guru: Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap jadwal, mata pelajaran yang ditentukan, jumlah kelas, dan tingkat pengajaran yang memungkinkan. Manajemen kurikulum di sekolah mulai berfungsi dengan penentuan kalender yang baik yang sesuai dengan keadaan siswa dan guru, diikuti dengan penentuan jadwal pelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang tepat. (Triwiyanto & Teguh, 2015)

6. Penilaian Kurikulum Sekolah

(Amirono & Daryanto, 2016), evaluasi kurikulum adalah kegiatan yang melibatkan pemeriksaan realisasi yang masuk ke dalam sistem (input), keluaran dari setiap kegiatan program sekolah (output), proses, dan pada akhirnya hasil (outcome) untuk rencana dan standar kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Selain bersifat menyeluruh, evaluasi juga melibatkan pengukuran. Lebih jauh lagi, penilaian pada dasarnya adalah tindakan menentukan nilai suatu objek. Penilaian adalah suatu metode untuk menentukan nilai suatu objek.

Evaluasi juga berusaha untuk menentukan dan menilai kemampuan, efisiensi, dan efektivitas kurikulum. Evaluasi juga bertujuan untuk menentukan dan menilai dampak dan keuntungan kurikulum.

a) Prinsip-prinsip Evaluasi Kurikulum

Ada beberapa pedoman untuk melakukan evaluasi kurikulum, dan konsep khusus ini akan menjadi panduan yang komprehensif bagi para guru yang melakukan evaluasi.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip evaluasi kurikulum yang perlu diperhatikan

- 1) Tujuan yang spesifik: Semua kegiatan dalam program penilaian harus difokuskan dan diorientasikan pada tujuan yang ingin dicapai. lebih jauh lagi tepat dalam memandu seseorang menuju hasil yang diinginkan. Selanjutnya, tujuan ini berfungsi sebagai ukuran kinerja program dan dasar pemikiran untuk evaluasi kurikulum. penilaian seluruh kurikulum.
- 2) Tujuan harus didasarkan pada fakta-fakta yang dapat diandalkan dan akurat serta sesuai dengan keadaan saat ini. di mana tujuan tersebut diperoleh dengan menggunakan instrumen yang dapat dipercaya. instrumen yang dapat dipercaya.
- 3) Menyeluruh, mencakup setiap aspek silabus. Dalam parameter kurikulum, setiap elemen kurikulum perlu dipertimbangkan dengan cermat.
- 4) Berkesinambungan mengacu pada hubungan atau perpaduan beberapa tingkat pendidikan dan modalitas. berbagai bentuk dan tingkatan sekolah.

5) Fleksibilitas: Hal ini mengacu pada kemampuan untuk bergerak bebas dan memiliki kebebasan beraktivitas.

b) Tujuan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi memiliki tujuan untuk memperbaiki kurikulum dengan cara memberikan penerangan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan tertentu. (1) Perbaikan program merupakan salah satu tujuan utama dari evaluasi kurikulum, yang dianggap sebagai sarana untuk mencapai hasil pengembangan yang terbaik. Memfasilitasi pencapaian hasil pengembangan yang ideal. (2) Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak: ketika kurikulum diimplementasikan di suatu sekolah, penilaian akan dilakukan sebagai pertanggungjawaban kepada sekolah; selain itu, penilaian juga dilakukan sebagai pertanggungjawaban kepada pemerintah, masyarakat, orang tua, pendidik, dan pihak-pihak yang mendanai kurikulum tersebut (Wahyudin & Dinn, 2014) (3) mendapatkan semua data mengenai kesesuaian hasil dari kegiatan pembelajaran dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan.

Evaluasi kurikulum juga memiliki tujuan untuk mengumpulkan data mengenai sikap siswa terhadap pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, serta bagaimana hal tersebut berhubungan dengan pola perubahan perilaku dan sikap masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147–164.
- Amirono, & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Bustoni, & Ali, A. (2010). *Pengembangan Kurikulum*. Multi Kreasi SatuDelapan.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Gusli, R. A., Zaki, S., & Akhyar, M. (2023). Tantangan Guru terhadap Perkembangan Teknologi Agar Memanfaatkan Artificial Intelligence Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 229–240.
- Lazwardi, & Dedi. (2017). *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. 1*.
- Muhammad, & Yaumi. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran (Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013)* (Edisi Kedu). Kencana.
- Rukajat, & Ajat. (2018). *Manajemen Pembelajaran* (Cetakan Pe). Deepublish.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Press.
- Shofiyah, & Shofiyah. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Syafaruddin, & Dkk. (2015). *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Perdana Publishing.
- Taufan. (2014). *Johandri, dan Fachri Mazhud. “Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi. 14*(14).
- Triwiyanto, & Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahyudin, & Dinn. (2014). *Bumi Aksara*. Remaja Rosdakarya.